

# Persepsi Risiko Virus COVID-19 di Periode Adaptasi Kebiasaan Baru pada Generasi Z



Lembaga  
Demografi



Peneliti:

Dr. Alfindra Primaldhi

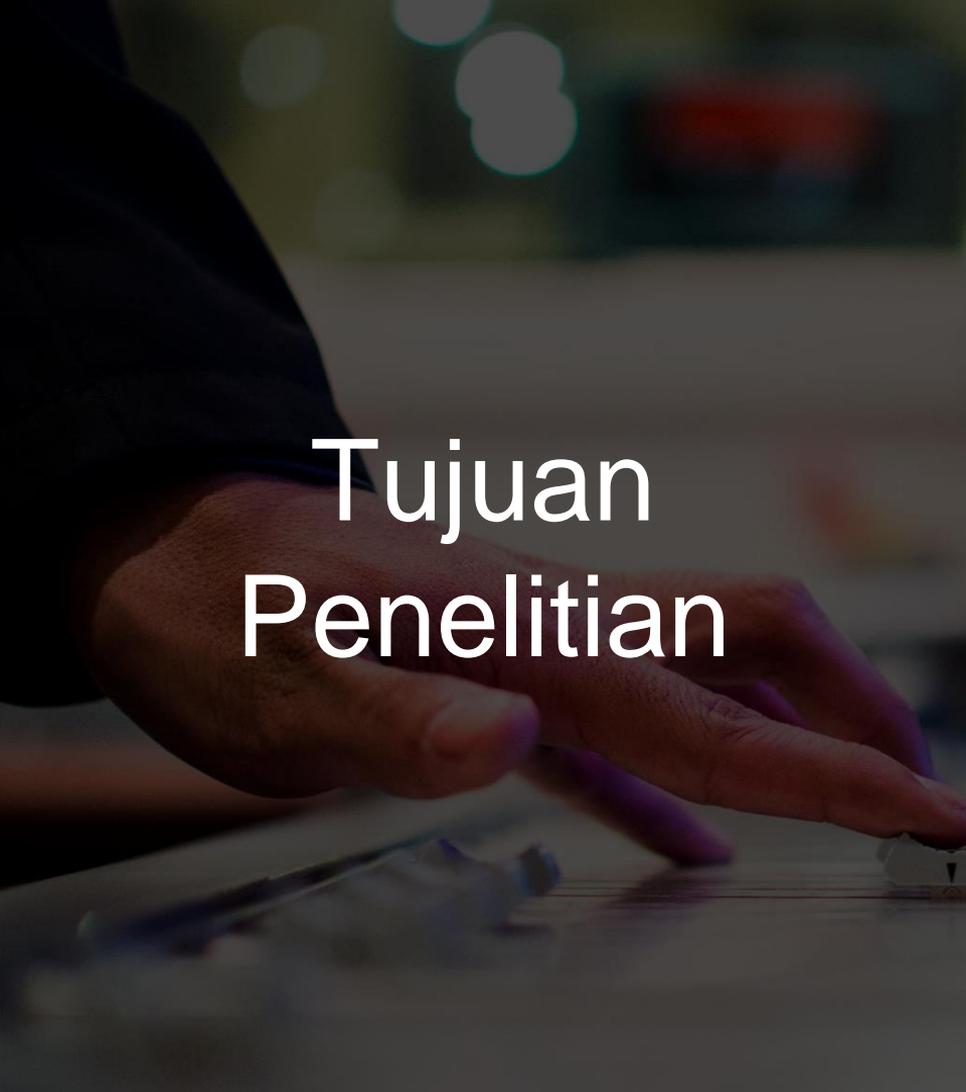
Dr. Paksi C.K. Walandouw

Tim Peneliti Generasi Melek Politik

Pengarah:

Turro S. Wongkaren PhD

Riset ini merupakan kerja sama antara LD FEB UI dengan Generasi Melek Politik (GMP)



# Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran tingkah laku, dan persepsi risiko di Periode Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) pada Generasi Z

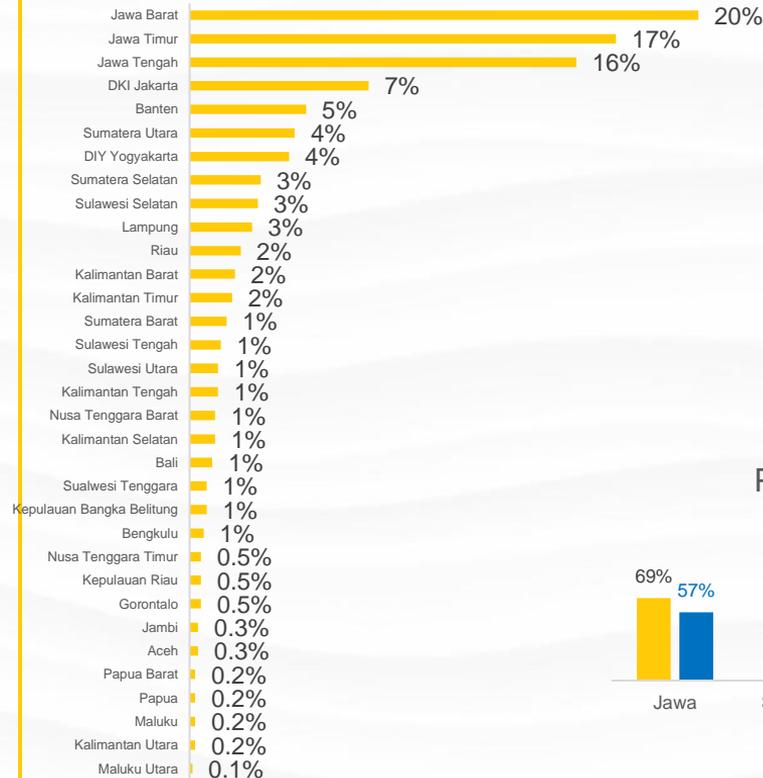
# Metodologi

- Responden penelitian adalah masyarakat Indonesia yang lahir antara tahun 1995 dan 2012, dan aktif menggunakan platform media sosial Instagram
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data Non-Random Sampling
- Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mandiri yang disebarakan melalui platform media sosial Instagram, dari halaman Instagram GMP
- Tautan terhadap survei disebarakan melalui iklan Instagram, dengan target pengguna di seluruh provinsi di Indonesia dengan periode pengumpulan data 8-31 Juli 2020
- Total responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 875 orang, tersebar di 33 provinsi, dan lebih dari 250 kabupaten/kota di Indonesia
- Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir pada populasi Indonesia, dan semua persentase adalah gambaran dari responden pada penelitian ini

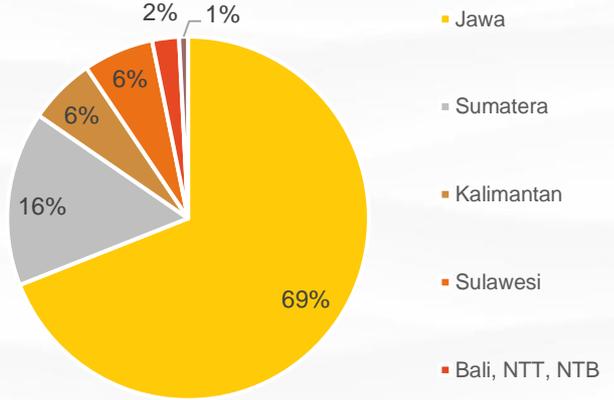
# Demografi

- Mayoritas responden berasal dari Pulau Jawa (69%), dengan perwakilan terbanyak dari provinsi Jawa Barat (20%), Jawa Timur (17%), dan Jawa Tengah (16%)
- Secara umum penyebaran data pada penelitian ini mendekati penyebaran penduduk Indonesia (Sensus, 2010)

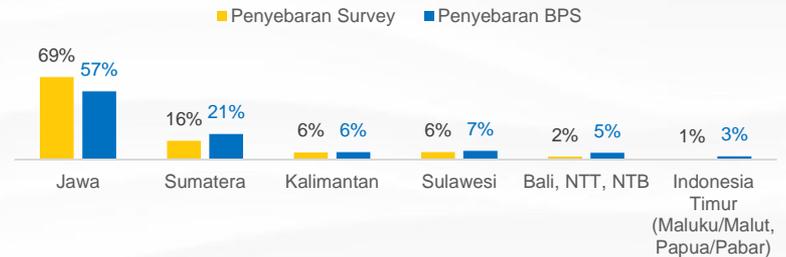
### Lokasi Responden - Provinsi



### Lokasi Responden - Pulau/Wilayah

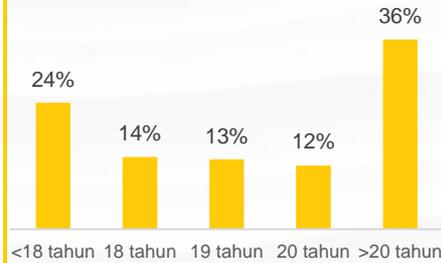


### Perbandingan Lokasi Responden

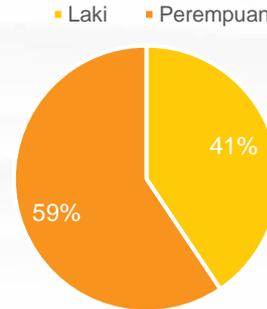


- Responden penelitian ini berusia antara 12 – 25 tahun, mayoritas perempuan (59%), berusia dibawah 20 tahun (64%), belum menikah (96%), dan masih berstatus pelajar/mahasiswa (71%)

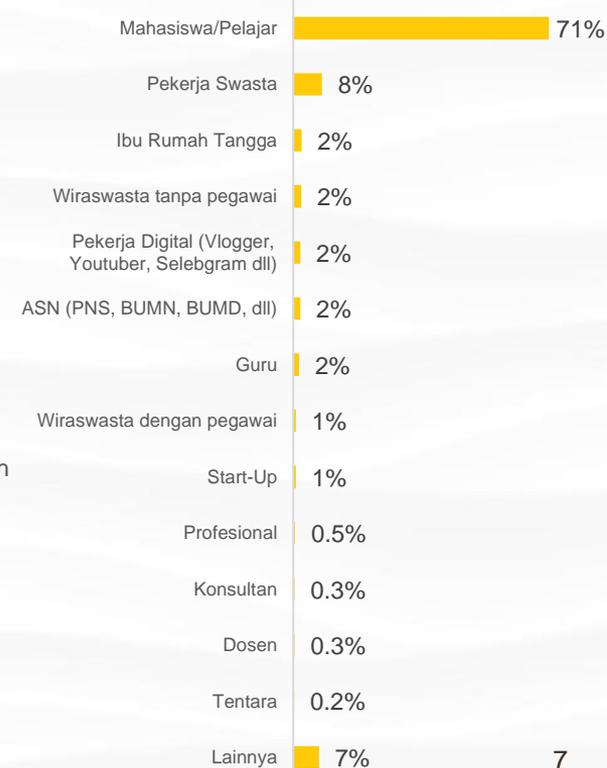
### Usia



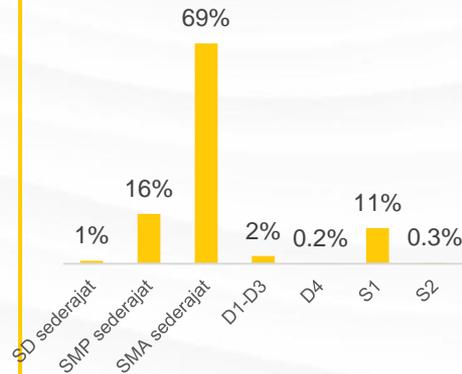
### Jenis Kelamin Responden



### Bidang Pekerjaan

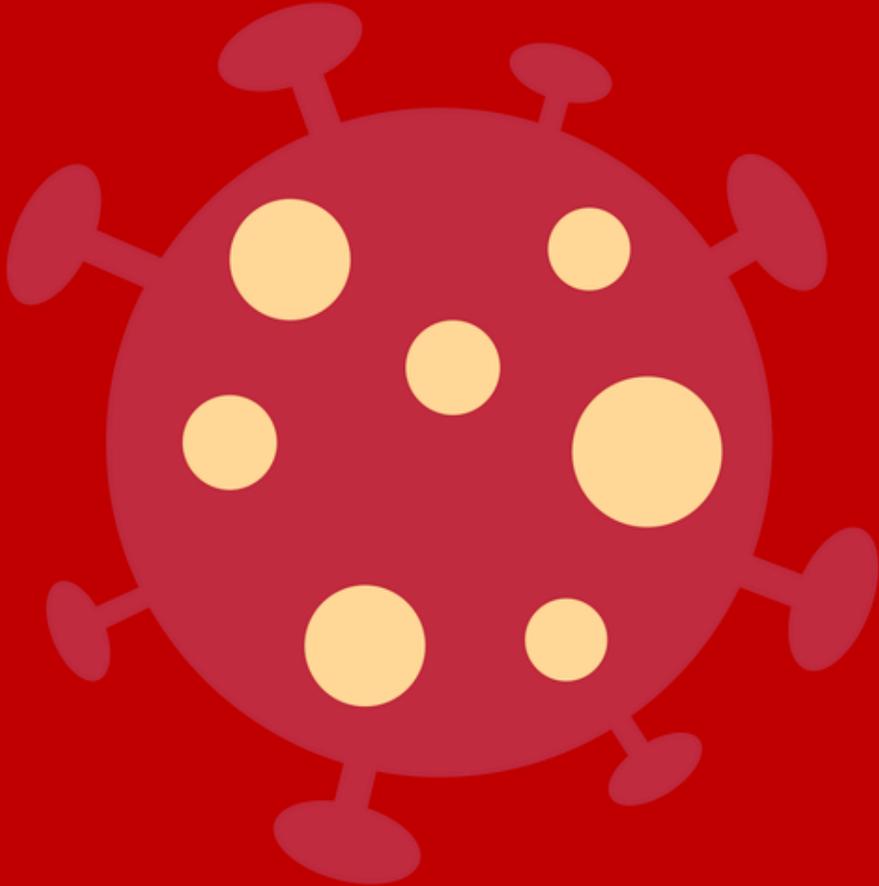


### Tingkat Pendidikan



### Status Pernikahan





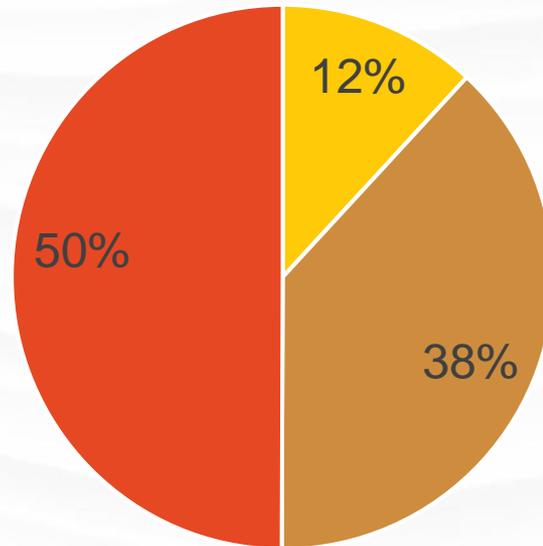
**PERSEPSI GEN-Z  
TERHADAP PANDEMI  
COVID-19, DAN PADA  
ADAPTASI KEBIASAAN  
BARU**

# PERSEPSI COVID-19: Berbahaya, mudah tertular maupun menularkan, namun masyarakat belum serius menanggapi

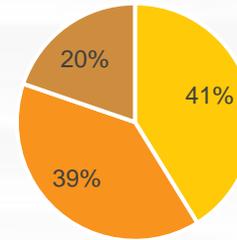
- 88% responden Gen Z menganggap virus Corona penyebab COVID-19 berbahaya – sangat berbahaya
- Namun menurut mereka masyarakat Indonesia kurang serius (39%) atau tidak serius (41%) dalam menyikapinya
- Dalam kondisi sekarang, adaptasi kebiasaan baru, mereka menilai bahwa masih **mungkin – sangat mungkin untuk tertular (77%) atau menularkan (68%) virus corona**

Menurut anda seberapa bahaya virus corona penyebab COVID-19

■ Tidak terlalu berbahaya ■ Berbahaya ■ Sangat berbahaya



Menurut anda bagaimana masyarakat Indonesia menyikapi Pandemi COVID-19 secara keseluruhan



■ Tidak serius  
■ Kurang serius  
■ Serius

Risiko Tertular/Menularkan COVID-19 di Periode Adaptasi Kebiasaan Baru

■ Kecil kemungkinannya ■ Mungkin ■ Sangat mungkin



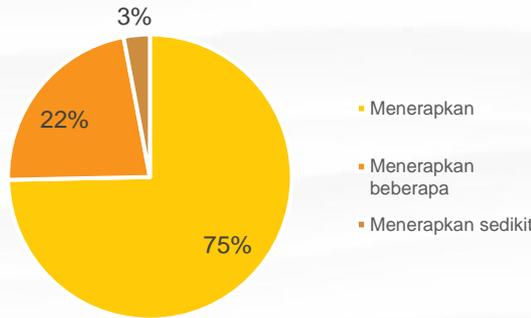
Tertular

Menularkan

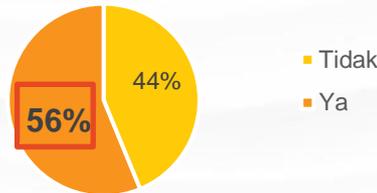
# PERSEPSI COVID-19: Mayoritas menerapkan adaptasi kebiasaan baru, khususnya menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak sosial

- 75% responden Gen Z sudah menerapkan Protokol Kesehatan
- Kebiasaan baru yang paling banyak diterapkan adalah menggunakan masker/*face shield* (82%), rutin mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (81%), dan menjaga jarak sosial dalam beraktivitas (71%)
- Namun baru 56% yang konsisten menerapkan Protokol 3M

Penerapan Protokol Kesehatan



Rutin melakukan tiga hal berikut "Memakai Masker, Rutin cuci tangan dengan sabun, dan Menjaga jarak sosial"



Apa saja yang Anda lakukan?

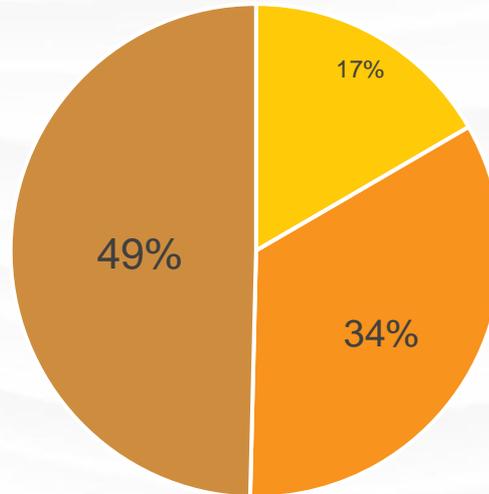


# PERSEPSI COVID-19: Mayoritas optimis keadaan akan kembali seperti sebelumnya, namun realistis bahwa masalah Ekonomi dan Kesehatan masih panjang

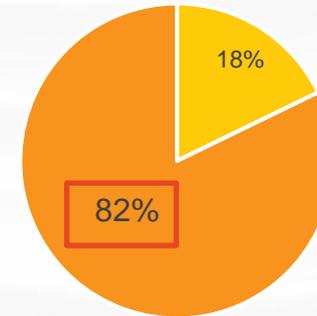
- 82% responden Gen Z optimis hidup mereka akan kembali seperti sebelumnya
- Mereka realistis bahwa masalah ekonomi masih akan berlangsung lebih dari satu tahun kedepan (82%), dan begitupula masalah Kesehatan (78%)

Apakah hidup anda akan kembali seperti sebelum terjadi Pandemi Covid-19

- Tidak akan - sedikit kembali
- Sebagian kembali
- Sebagian besar - semuanya kembali

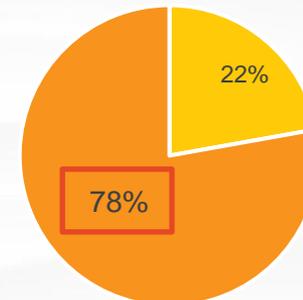


Berapa bulan kedepan masalah ekonomi akan melanda Indonesia

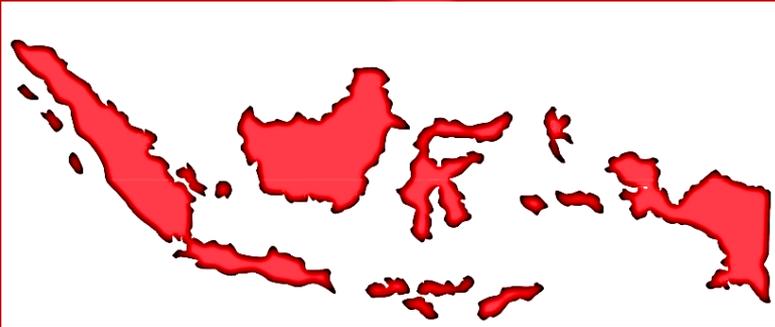


- Sampai satu tahun kedepan
- Lebih dari satu tahun kedepan

Berapa bulan kedepan masalah kesehatan akan melanda Indonesia



- Sampai satu tahun kedepan
- Lebih dari satu tahun kedepan

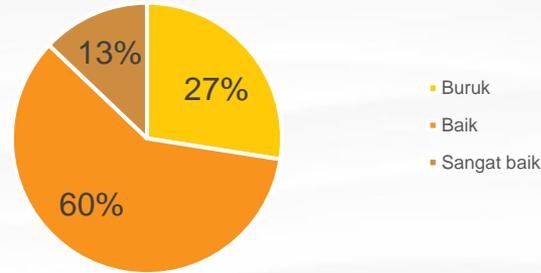


**PERSEPSI GEN-Z  
TERHADAP  
PENANGANAN  
PANDEMI OLEH  
PEMERINTAH**

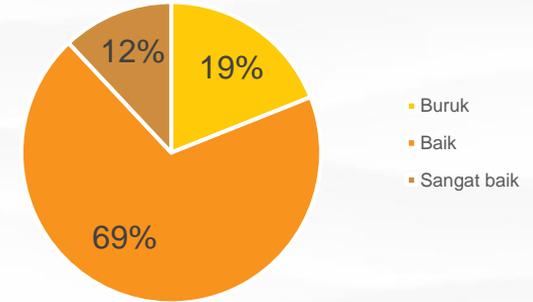
# PERSEPSI PENANGANAN COVID-19 OLEH PEMERINTAH: Mayoritas menganggap penyampaian informasi, layanan Kesehatan, dan penyaluran bantuan sosial oleh Pemerintah Pusat baik

- 73% responden Gen Z menganggap penyampaian informasi seputar COVID-19 oleh pemerintah pusat “baik – sangat baik”
- 81% responden Gen Z menganggap kualitas pelayanan Kesehatan selama pandemi COVID-19 oleh pemerintah pusat “baik – sangat baik”
- 62% responden Gen Z menganggap penyaluran bantuan sosial oleh pemerintah pusat “baik – sangat baik”

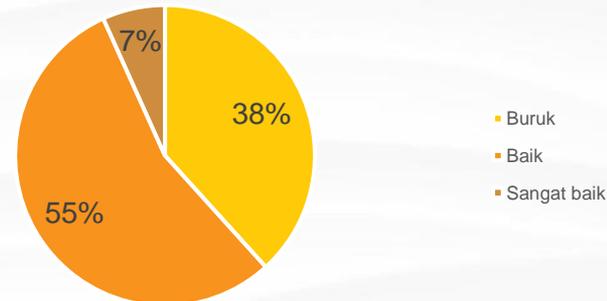
Bagaimana kualitas **penyampaian informasi** yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat



Menurut Anda bagaimana kualitas **pelayanan kesehatan** yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat



Bagaimana kualitas **penyaluran Bantuan Sosial** yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat



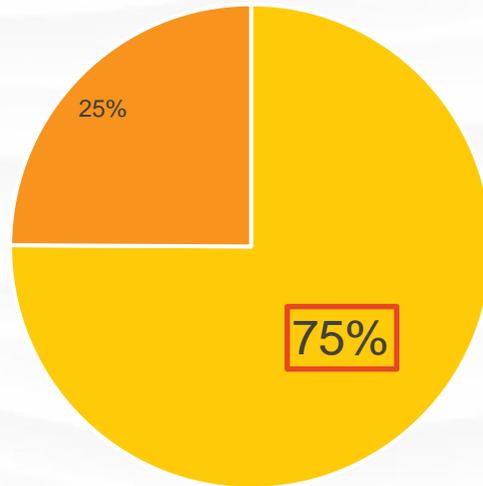


**PERILAKU SOSIAL  
GEN-Z SELAMA  
PANDEMI COVID-19**

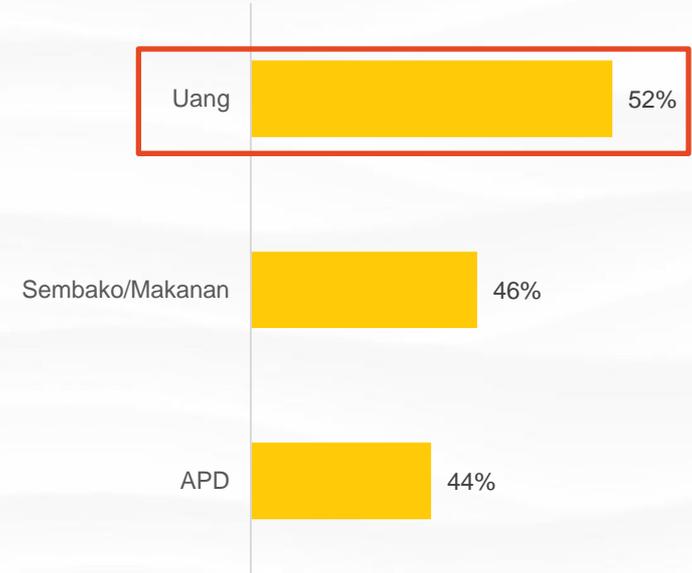
- Selama Pandemi COVID-19, 75% responden Gen-Z memberikan setidaknya satu bentuk bantuan sosial
- Responden memberikan bantuan sosial berupa uang (52%), APD (44%), dan sembako/makanan (46%)

Selama Pandemi Covid-19 apakah anda memberikan bantuan sosial (uang/APD/makanan/sembako)

■ Ya ■ Tidak



Selama Pandemi Covid-19 bantuan sosial apa yang anda berikan

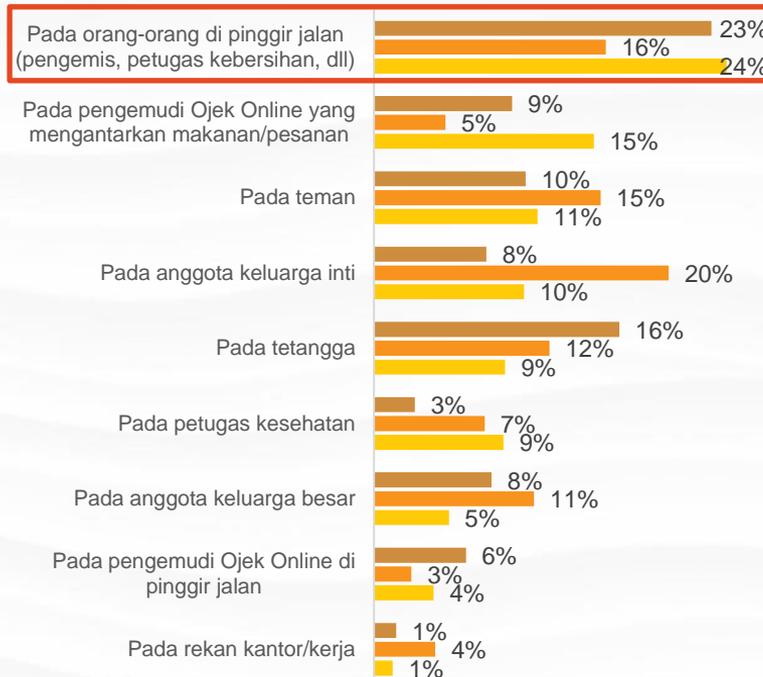


# BANTUAN SOSIAL: Gen -Z memberikan bantuan sosial secara langsung, maupun melalui Lembaga donasi, dan diberikan pada masyarakat umum

- Responden Gen-Z paling banyak memberikan bantuan berupa uang melalui Lembaga donasi (27%), atau langsung pada orang-orang di pinggir jalan (24%)
- Mereka mengutamakan pemberian APD pada anggota keluarga inti (20%) dan orang di pinggir jalan (16%)
- Bantuan sembako/makanan diberikan pada orang di pinggir jalan (23%), dan pada tetangga (16%)

## Kepada siapa memberikan bantuan sosial

■ Sembako/makanan ■ APD ■ Uang

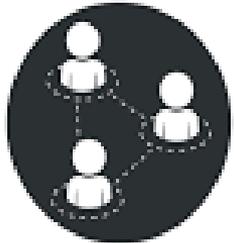


## Selain memberikan langsung, bagaimana anda memberikan bantuan sosial

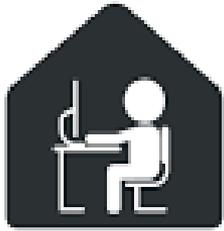
■ Sembako/makanan ■ APD ■ Uang



# NEW NORMAL



SOCIAL DISTANCING



WORK FROM HOME

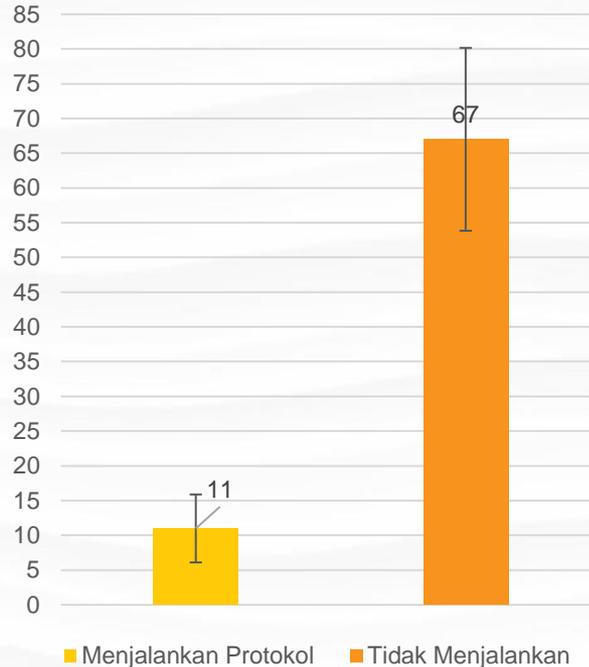


HAND WASH

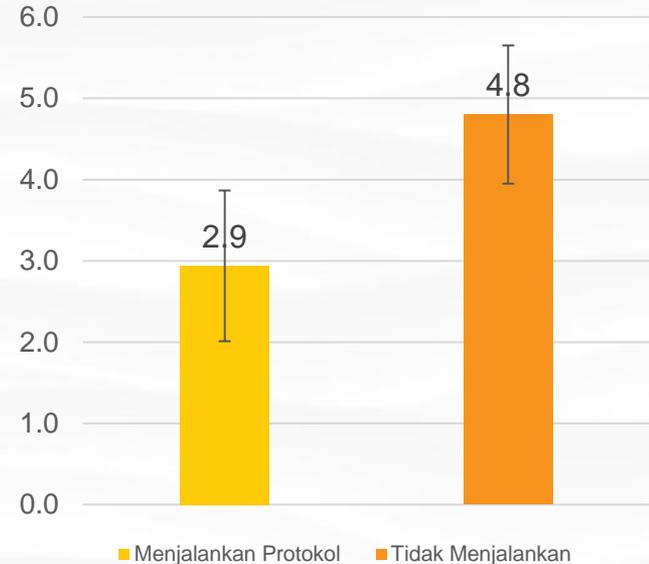
**PERSEPSI RISIKO DI  
PERIODE ADAPTASI  
KEBIASAAN BARU  
“NEW NORMAL”**

- Secara umum responden Gen-Z menilai bahwa beraktivitas di periode New Normal lebih berisiko Ketika tidak menerapkan protokol kesehatan (4.8; “**besar kemungkinan tertular/menularkan**”), dibandingkan Ketika menerapkan (2.9; “**kecil kemungkinan tertular/menularkan**”)
- Rata-rata, 67% menilai beraktivitas tanpa menjalankan protokol berisiko tinggi, dan 11% menilai tetap berisiko tinggi walaupun sudah menerapkan protocol

Rata-rata Responden (%) yang Menganggap Beraktivitas di Periode New Normal Berisiko Tinggi untuk Tertular/Menularkan COVID-19



Persepsi Risiko Tertular/Menularkan COVID-19 ketika Beraktivitas di Periode New Normal

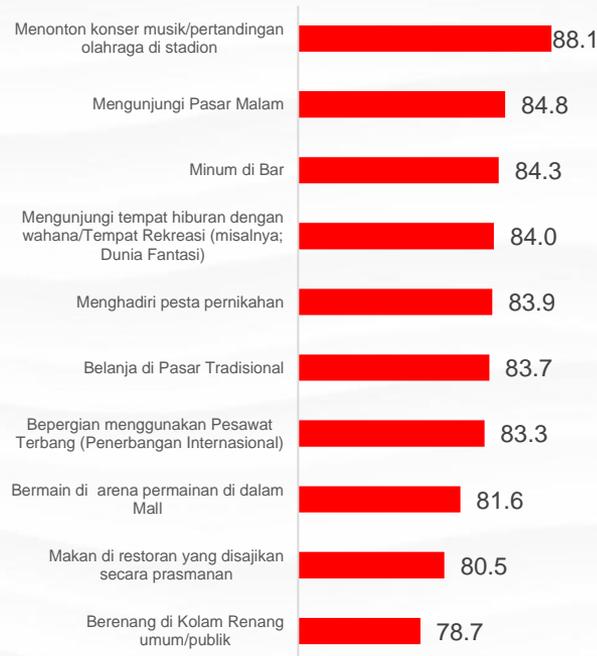


Ada perbedaan signifikan antara persepsi risiko beraktivitas dengan menjalankan protokol kesehatan ( $M = 2.9$   $SD = .93$ ) dan tidak menjalankan ( $M = 4.8$   $SD = .85$ ) di periode Adaptasi Kebiasaan Baru  $t(1734.66) = -43.76, p = .000$

# PERSEPSI RISIKO: Top 10 - “Paling Berisiko”

- Menonton konser musik, atau pertandingan olahraga di stadion dipersepsikan sebagai aktivitas yang paling berisiko untuk dilakukan oleh responden Gen-Z, baik ketika menjalankan protokol (24.2%) maupun tidak (88.1%)

Top 10 Aktivitas yang dianggap paling berisiko apabila **dilakukan tanpa protokol** (proposisi responden yang menilai "berisiko tinggi" %)



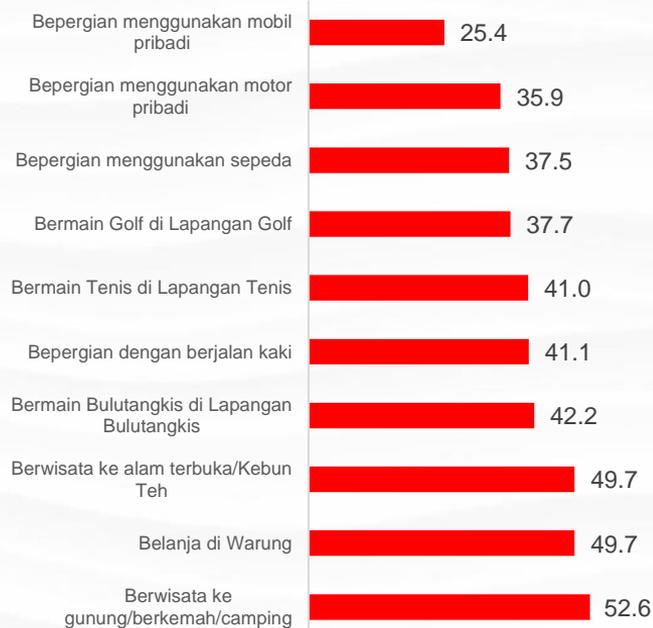
Top 10 Aktivitas yang dianggap paling berisiko walaupun sudah **dilakukan dengan protokol** (proposisi responden yang menilai "berisiko tinggi" %)



# PERSEPSI RISIKO: Top 10 - “Paling Tidak Berisiko”

- **Bepergian menggunakan mobil pribadi, dipersepsikan sebagai aktivitas yang paling tidak berisiko untuk dilakukan, baik ketika menjalankan protokol (1.6%) maupun tidak (25.4%)**

Top 10 Aktivitas yang dianggap paling tidak berisiko apabila **dilakukan tanpa protokol** (proposisi responden yang menilai "berisiko tinggi" %)



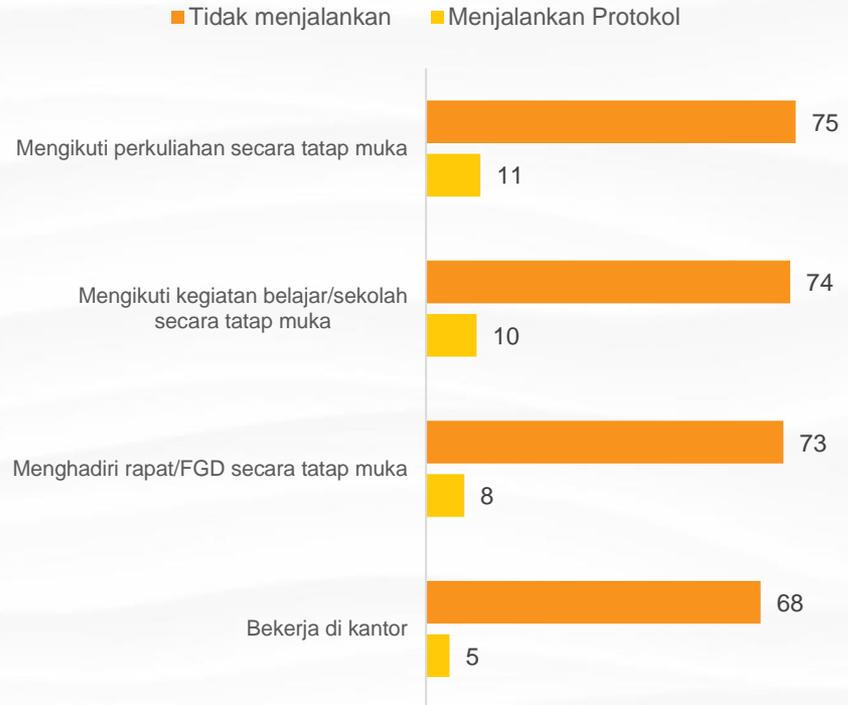
Top 10 Aktivitas yang dianggap paling tidak berisiko apabila **dilakukan dengan protokol** (proposisi responden yang menilai "berisiko tinggi" %)



# PERSEPSI RISIKO: “Aktivitas Pendidikan dan Pekerjaan”

- Responden Gen-Z menilai aktivitas terkait Pendidikan dan Pekerjaan berisiko tinggi apabila dilakukan tanpa menjalankan protokol kesehatan (68% - 75% menilai berisiko tinggi)
- Yang paling berisiko adalah menghadiri perkuliahan (75%), atau sekolah secara tatap muka (74%)
- Apabila menjalankan protokol Kesehatan, maka responden menilai risikonya turun, dan hanya 5% -11% yang menilai tetap berisiko tinggi

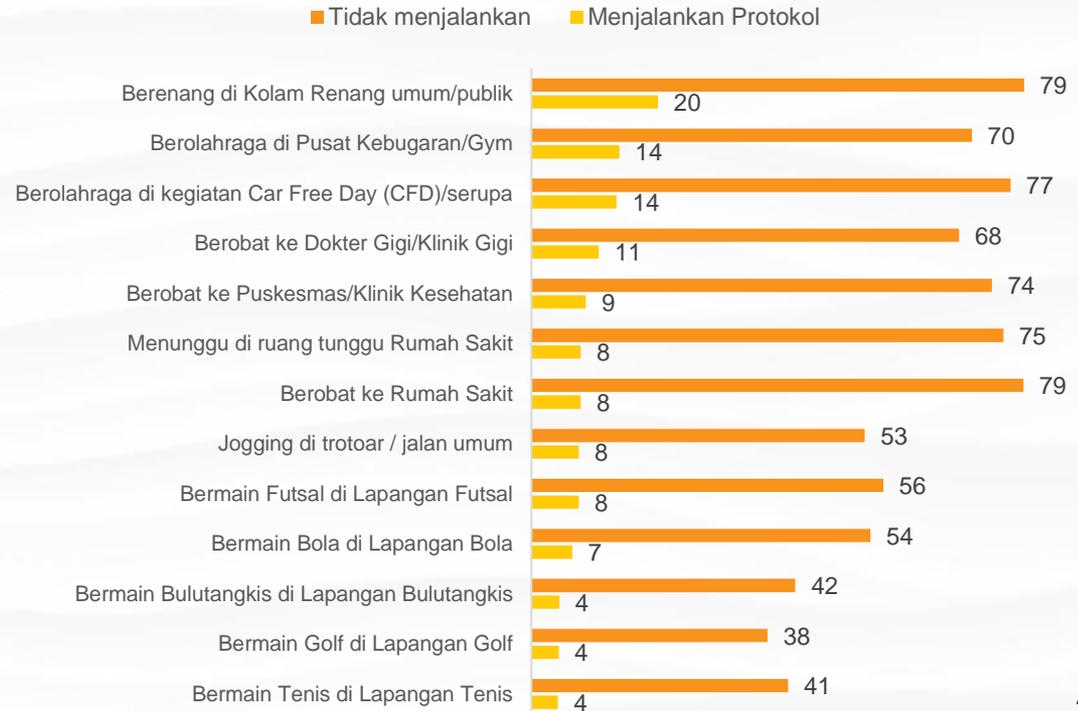
Persepsi Risiko - Pendidikan dan Pekerjaan  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko Tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: "Aktivitas Seputar Olahraga dan Kesehatan"

- Responden Gen-Z menilai aktivitas terkait Olahraga dan Kesehatan berisiko tinggi apabila dilakukan tanpa menjalankan protokol kesehatan
- Namun, olahraga yang dilakukan di lapangan terbuka akan menurunkan persepsi risiko pada responden (38% - 56% yang menilai berisiko tinggi). Dengan menerapkan protokol Kesehatan maka persepsi risiko tinggi turun menjadi 4% - 20%
- Mengunjungi tempat kesehatan dinilai berisiko tinggi tanpa protokol 68% - 79%, dan turun menjadi 8% - 11% dengan menjalankan protokol
- Aktivitas yang dinilai paling berisiko tinggi adalah berenang di kolam renang umum (79% tanpa protokol, dan 20% dengan protokol)
- Aktivitas di Gym dan CFD dinilai berisiko tanpa protokol (70%, 77%), dan 14% menilai tetap berisiko tinggi dengan protokol
- Aktivitas yang paling rendah risikonya adalah olahraga tenis, bulutangkis, dan golf (38% - 42% tanpa protokol; 4% dengan protokol)

Persepsi Risiko - Olahraga dan Kesehatan  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko Tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: "Bepergian"

- Bepergian dengan menggunakan pesawat terbang untuk penerbangan internasional dinilai paling berisiko, 83% responden menilai berisiko tinggi apabila tidak menerapkan protokol, dan 20% dengan protokol
- Apabila tidak menerapkan protokol, bepergian dengan menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil, sepeda, berjalan kaki) dianggap paling tidak berisiko, walau demikian masih 25% - 41% responden yang menilai berisiko tinggi
- Dengan menjalankan protokol, persepsi risiko dari semua kegiatan bepergian turun, dengan rentang 2% - 20% responden yang tetap menilai berisiko tinggi
- Lebih dari setengah responden menilai menunggu di tempat keberangkatan tanpa menerapkan protokol kesehatan berisiko tinggi (66% - 71%)
- Begitupula dengan menggunakan transportasi dalam kota, tanpa protokol 71% - 77% reponden menilai berisiko tinggi

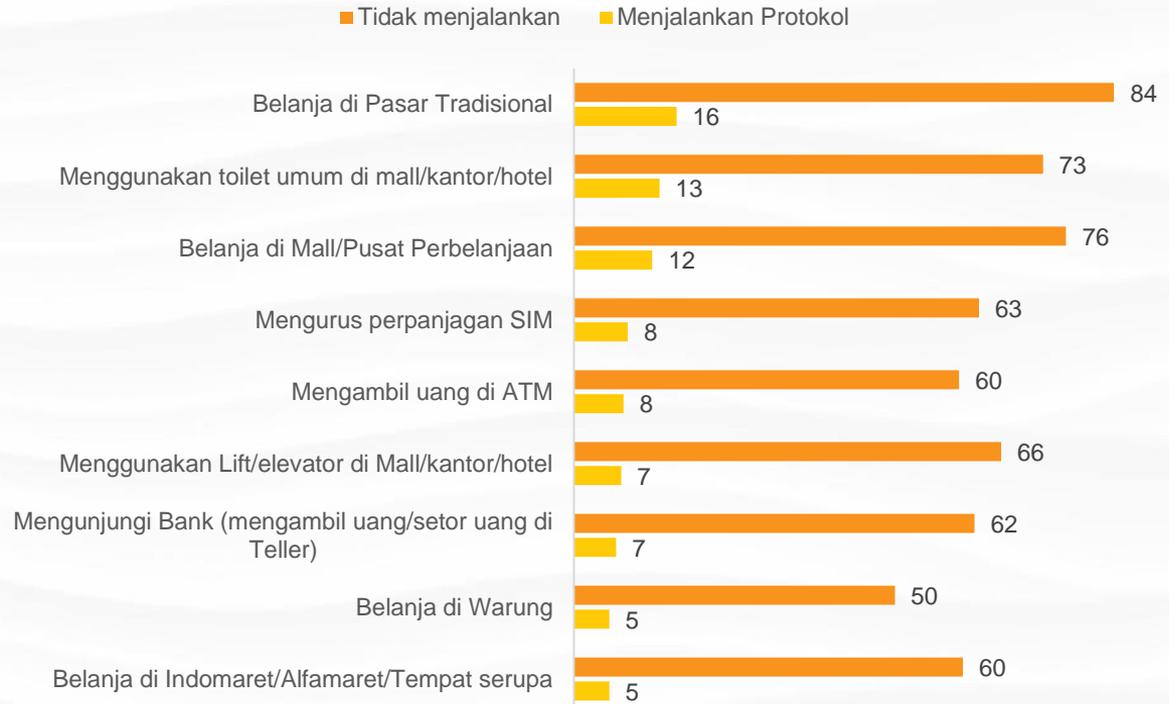
Persepsi Risiko - Bepergian  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: “Aktivitas Belanja dan Kegiatan Sehari-hari”

- Belanja di Pasar Tradisional dianggap paling tinggi risikonya baik ketika menerapkan protokol (16%) maupun tidak (84%)
- Belanja di Mall/Pusat Perbelanjaan dinilai berisiko tinggi apabila tidak menjalankan protokol (76%), namun turun menjadi 12% ketika menerapkan protokol
- Belanja di Warung, Indomaret/Alfamaret dan tempat serupa dinilai paling rendah risikonya, 5% responden menilai berisiko tinggi ketika menjalankan protokol, dan 50% - 60% tanpa menjalankan protokol

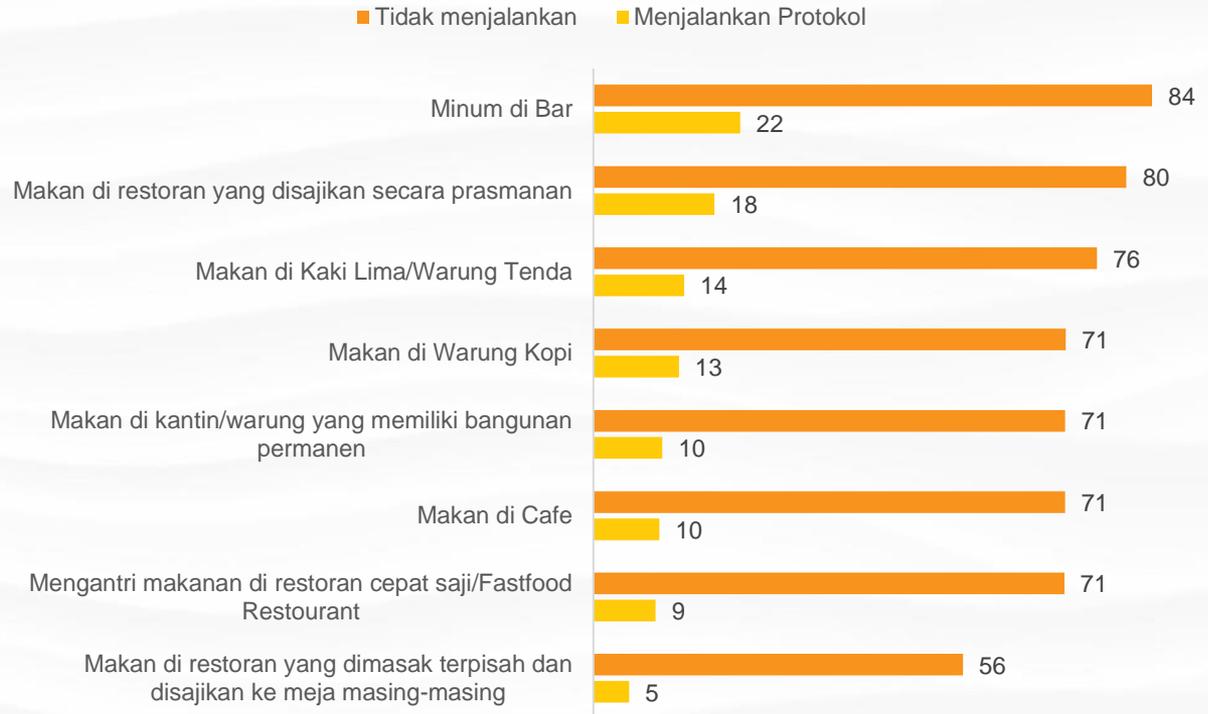
Persepsi Risiko - Belanja dan Kegiatan Sehari-hari  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: “Makan dan Minum di Luar Rumah”

- Minum di Bar (84%) dan makan di restoran yang disajikan prasmanan (80%) dinilai paling berisiko tanpa menerapkan protokol. Persepsi risiko tinggi turun menjadi 22% dan 18% Ketika protokol kesehatan dijalankan
- Beragam aktivitas terkait makan dan minum di luar rumah dinilai berisiko oleh 56% - 84% responden apabila dilakukan tanpa menerapkan protokol. Persepsi ini turun menjadi 5% - 22% ketika protokol dijalankan

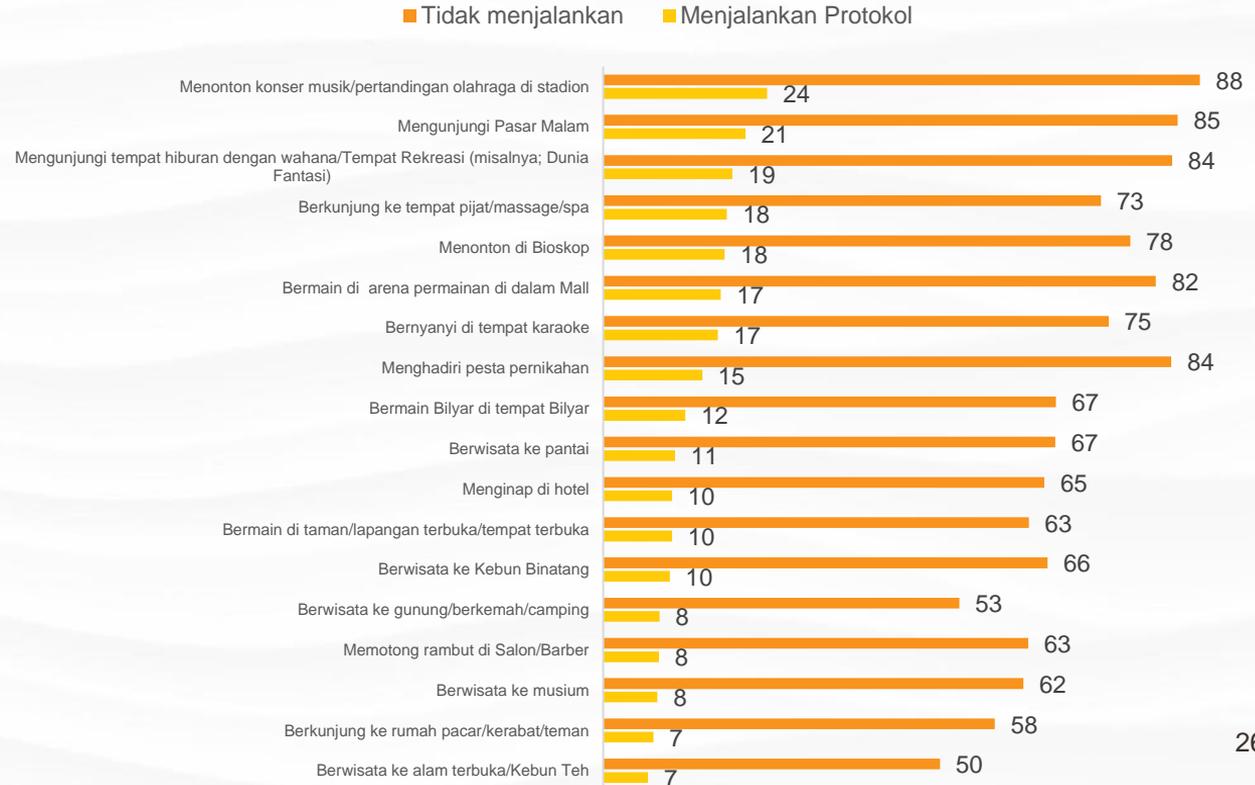
Persepsi Risiko - Makan dan Minum di Luar Rumah  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: “Rekreasi”

- Minum di Bar (84%) dan makan di restoran yang diasjikan prasmanan (80%) dinilai paling berisiko tanpa menerapkan protokol. Persepsi risiko tinggi turun menjadi 22% dan 18% Ketika protokol kesehatan dijalankan
- Beragam aktivitas rekreasi dinilai berisiko oleh 50% - 88% responden apabila dilakukan tanpa menerapkan protokol. Persepsi risiko turun menjadi 7% - 24% apabila protocol kesehatan dijalankan

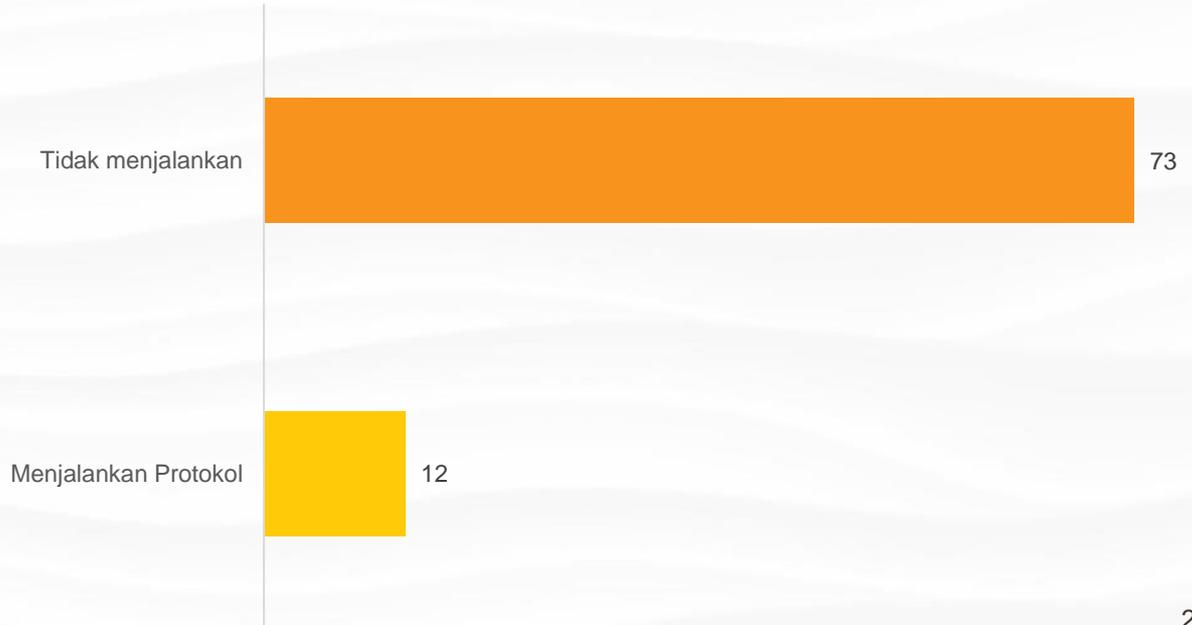
Persepsi Risiko - Rekreasi  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko tinggi %)



# PERSEPSI RISIKO: “Memilih di Pilkada”

- Mayoritas responden Gen-Z menilai memilih ke TPS pada saat pilkada berisiko tinggi apabila tidak menjalankan protokol kesehatan (73% responden), namun jumlah ini turun menjadi 12% responden apabila pemilihan dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan

Persepsi Risiko - Ikut memilih di tempat pemungutan suara/voting booth (Pilkada)  
(Proporsi Responden yang menilai Risiko tinggi %)



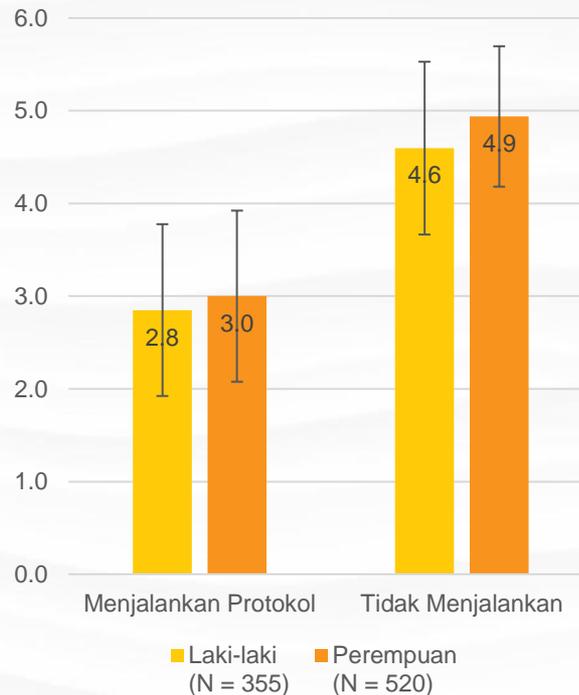


**PERBEDAAN  
PERSEPSI RISIKO DI  
PERIODE ADAPTASI  
KEBIASAAN BARU  
“NEW NORMAL”  
ANTARA LAKI-LAKI  
DAN PEREMPUAN**

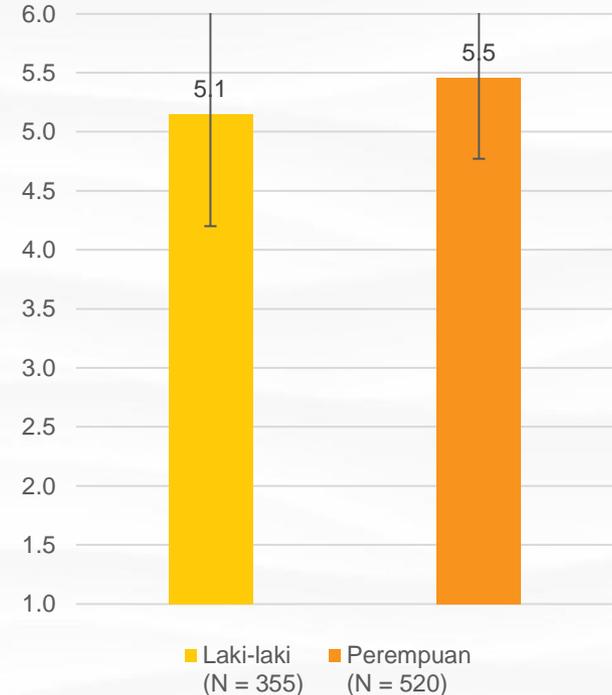
# PERSEPSI RISIKO: Laki-laki vs. Perempuan - Beraktivitas dengan “Menjalankan Protokol vs. Tidak”, dan “Bahaya Virus Corona Penyebab COVID-19”

- Secara keseluruhan responden Gen-Z perempuan menilai virus corona penyebab COVID-19 lebih berbahaya, persepsi risiko beraktivitas di era New Normal, baik dengan menjalankan maupun tidak menjalankan protokol kesehatan, lebih tinggi pada responden perempuan dibandingkan laki-laki
- Ada perbedaan signifikan antara responden Gen-Z perempuan ( $M = 5.5$ ,  $SD = .68$ ) dengan laki-laki ( $M = 5.1$ ,  $SD = .95$ ) dalam menilai bahaya Virus Corona penyebab COVID-19,  $t(600.13) = -5.25$ ,  $p = .000$
- Ada perbedaan signifikan antara responden Gen-Z perempuan ( $M = 2.8$ ,  $SD = .92$ ) dengan laki-laki ( $M = 3.0$ ,  $SD = .93$ ) dalam menilai risiko beraktivitas dengan melakukan protokol di era New Normal,  $t(873) = -2.38$ ,  $p = .017$
- Ada perbedaan signifikan antara responden Gen-Z perempuan ( $M = 4.9$ ,  $SD = .76$ ) dengan laki-laki ( $M = 4.6$ ,  $SD = .93$ ) dalam menilai risiko beraktivitas tanpa melakukan protokol di era New Normal  $t(873) = -5.96$ ,  $p = .000$

Persepsi Risiko Tertular/Menularkan COVID-19 ketika Beraktivitas di Periode New Normal - Berdasarkan Gender



Persepsi Bahaya Virus Corona Penyebab COVID-19 berdasarkan Gender



# Terimakasih!



Lembaga  
Demografi



**GENERASI  
MELEK  
POLITIK**

**Narahubung:**

**Dr Alfindra Primaldhi** [alfindra.primaldhi@gmail.com](mailto:alfindra.primaldhi@gmail.com)

**Ichsan Fathan** [generasimelekp politik@gmail.com](mailto:generasimelekp politik@gmail.com)